

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu proses yang ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dia lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.¹ Menurut Sulistiyani, secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan.² Atau dalam hal ini pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan daya kemampuan dari pihak yang sudah memiliki kemampuan memberdayakan diri kepada pihak yang belum dapat meningkatkan daya kemampuan pada dirinya. Suatu pemberdayaan pastinya memiliki sebuah tujuan yang nantinya dapat di capai, dan tujuan dari pemberdayaan menurut Ife dan Tesoriero adalah meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*).³ Sedangkan pengertian pemberdayaan menurut Lilis Karwati merupakan salah satu wadah yang di jadikan sebagai upaya untuk memberikan wahana bagi masyarakat dalam memenuhi akan kebutuhan warga dan belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan bagi kehidupan yang lebih baik di dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴

Sebagai suatu program, pemberdayaan dapat dilihat dari tahapan-tahapan kegiatannya, guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah di tentukan jangka waktunya.⁵

¹ Nasdian, F.T., Pengembangan Masyarakat (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) 89.

² Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004) 7.

³ Ife, J. Dan Tesoriero, F., *Community Development: alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) 662.

⁴ Lilis Karwati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat" *Jurnal Ilmiah Visi* 12, no. 1 (2017): 45-46, diakses pada 20 September, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=lilis+karwati+&btnG+#d+gs_qabs&u=%23p%3D4ofn6sqKLLwJ.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002) 171-172.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya dalam peningkatan peran perempuan itu sendiri. Pemberdayaan bagi kaum perempuan sangatlah penting karena perempuan itu tidak hanya bisa dipandang untuk masalah urusan rumah tangga saja, akan tetapi perempuan juga bisa berperan aktif diluar rumah baik itu berorganisasi, berkarir atau bersosial diluar rumah sebagai upaya meningkatkan potensi dirinya, karena selain hal itu, Azizah Al-Hibri dkk. mengemukakan bahwa perempuan mampu bertanggung jawab atas pilihannya terhadap dirinya dan orang lain, serta dapat mengevaluasi pengembangan identitasnya.⁶ Selain itu, pemberdayaan perempuan juga bisa diartikan sebagai usaha perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya.⁷

Menurut Aida Vitayala S. Hubeis, bahwa keberhasilan suatu pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi empat unsur sebagai berikut: pertama Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri, hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan kerja) yang dimana mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga, yang kedua Program-program tepat guna dan berdayaguna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi perempuan: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu di mantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumberdaya perempuan secara terstruktur, yang ketiga Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini, perlibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmen khalayak sasaran, menurut status dan segmen ekonomi, yang keempat Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemempudayaan perempuan

⁶ Azizah Al-Hibri dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), 216.

⁷ Khofifah Indar Prawangsa, *mengukir Paradigma Menembus Tradisi: Pemikiran Tentang Keserasian Gender* (Jakarta: LP3ES, 2006) ix.

merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.⁸

2. Bank Sampah

Sampah merupakan suatu barang yang sudah tidak memiliki nilai guna dan tidak di gunakan, sampah berasal dari limbah usaha keseharian manusia yang sudah mrncapai nilai titik nol.⁹

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.¹⁰ Sementara itu pada zaman sekarang kebutuhan rumah tangga maupun kegiatan manusia lainnya semakin banyak, sehingga penggunaan barang atau sifat konsumerisme masyarakat semakin meningkat dan akhirnya sampah pun melunjak dratstis sementara pengolahan dan pengeloalan sampah belum dapat menetralsir dan menyeimbangi, dengan hal tersebut Subekti memaparkan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan secara terpadu dengan berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampahyang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan (jika fisible), dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat.¹¹

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, akan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah, warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam, sampah yang di tabung akan di timbang dan di hargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual ke pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah, sementara plastik

⁸ Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan*, (2010) 150.

⁹ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambat, 2003), 67.

¹⁰ Undang-undang RI, "18 Tahun 2008, Pengelolaan Sampah," (Jakarta 2008).

¹¹ Subekti S., "*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*" (Prosising Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2010 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2010).

kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.¹²

Menurut Suwerda, dalam pelaksanaan Bank sampah terdapat tiga komponen, yaitu penabung, teller dan pengepul.¹³

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Dalam kegiatannya, pemberdayaan perempuan memerlukan suatu wadah yang mampu membantu dalam peningkatan taraf hidup keluarga, antarlain melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).¹⁴ Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaanya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.¹⁵ Selain itu, Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah wadah yang di berikan oleh pemerintah untuk perempuan.¹⁶

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu komunitas dalam melakukan gerakan masyarakat yang lahir karena kebutuhan masyarakat, Tim penggerak PKK terdapat dari tingkat pusat sampai dengan Desa atau Kelurahan dan juga terdapat kelompok-kelompok kerja, karena Misi PKK, yaitu meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.¹⁷

¹² Anonim, *Profil Bank Sampah Indonesia 2012* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

¹³ Suwerda, Bambang, *Bank Sampah Buku I*, (Yogyakarta: Werda Press, 2010), 23.

¹⁴ Hardjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984), Cetakan Ke 2, 26.

¹⁵ Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2015), 9.

¹⁶ Audra Jovani, "Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan," *ARISTO* 4 no. 1 (2016): , di akses pada 22 September, 2020, 150. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+jurnal+audra+jovani&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5gzCBJGvHP4J.

¹⁷ Dahniar, Eulis, "*Peran Penting Pemberdayaan Perempuan (PKK) Dalam Upaya Mengatasi Masalah Kesehatan di Masyarakat*" (Disampaikan pada Kegiatan PKM

Dalam peranya sebagai program pemberdayaan bagi perempuan, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melakukan peningkatan kapasitas perempuan melalui 10 program pokoknya, yaitu: (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Pendidikan dan Keterampilan, (3) Gotong Royong, (4) Pangan, (5) Sandang, (6) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (7) Pendidikan dan Keterampilan, (8) Kelestarian Lingkungan Hidup, (9) Kesehatan, (10) dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.¹⁸

4. Dakwah *Bil Hal*

Makna dakwah berdasarkan *etimologi* (bahasa) adalah didasarkan pada kata *da'a-yad'u* yang bentuk masdarnya adalah *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang.¹⁹ Sedangkan makna dakwah menurut *terminology* (istilah) adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada fikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁰

Dakwah *Bil Hal* menurut Samsul Munir Amin, merupakan aktifitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh penerima dakwah, misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.²¹ Selain itu, Al-Mawardi, mengemukakan bahwa *bi al-hal*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai perbuatan dan kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya.²² Strategi Dakwah *bil*

Penguatan Partisipasi Kader PKK dalam Penyebarluasan Informasi Kesehatan, Kecamatan Tarogong Kaler Garut, 2014).

¹⁸ Morton Pakudek, dkk., "Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *AGRI-SOSIOEKONOMI* 14 no. 3 (2018): 217-218, diakses pada 15 Agustus, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+morton+pakudek+peran+lembaga+pemberdayaan+kesejahteraan+keluarga&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNAuBIBh4wFIJ.

¹⁹ Fariza Makmun, *Dakwah Pembangunan*, (Bandar Lampung: Pusikamla IAIN Raden Intan Lampung, 2009), 12.

²⁰ Fariza Makmun, *Dakwah Pembangunan*, 12.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 178.

²² Al-Mawardi (Al-Dakwah: Qawa'idwa Ushul Mesir: 1992, 18.

hal adalah merupakan strategi mentransfer seruan nilai-nilai Agama melalui tindakan suri tauladan yang nyata yang dibarengi dengan pemberian contoh perbuatan, jadi dakwah *bil hal* tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dari pengetahuan tersebut, semisal dakwah dan memberi pengetahuan tentang pentingnya saling membantu sesama, sebagai dakwah *bil hal* nya yaitu kita melakukan kegiatan dimana dalam hal membantu teman kita. Menurut Zakiyyah dan Haqq, hal tersebut dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-mad'ulah*) mengikuti jejak dan *hal ikhwal si da'i* (juru dakwah).²³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya merupakan proses meneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana dapat dipergunakan sebagai dasar dan informasi dalam sebuah penelitian. Berikut daftar penelitian terdahulu:

Penelitian dari Mentari Putri Kusaini dan Arief Sudrajat, dengan judul Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto, dengan hasil penelitiannya adalah: model pemberdayaan perempuan dengan pengembangan produk dari hasil Bank Sampah, kemudian model pemberdayaan tersebut adalah dengan cara meningkatkan nilai jual sampah yakni dengan menghasilkan produk seperti trashion.²⁴

Penelitian dari Donna Asteria, berjudul Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya, dengan hasil penelitiannya adalah: Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak

²³ Zakiyyah, Zakiyyah, dan Arif, Abdul Haqq, "Strategi Dakwah Bil Hal Dalam Program Posdaya Berbasis Masjid," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 1 (2018): 127-143, diakses pada 15 Agustus, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+zakiyyah+dan+haqq+strategi+dakwah+bil+hal+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DvJ5Qsx1EqbwJ.

²⁴ Mentary, Putri Kusaini dan Arief Sudrajat, "Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto," *Paradigma* 5, no. 2 (2017).

dari sumbernya. Bank sampah yang berbasis partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya, Indonesia. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan *stakeholder* terkait. Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.²⁵

Penelitian dari Pitri Nurhidayah, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penabungan sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali akan tetapi masih terdapat kekurangan antara lain rencana-rencana tersebut belum diikuti oleh seluruh anggota bank sampah, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut yaitu kinerja pengurus yang tidak maksimal,

²⁵ Donna, Asteria dan Heru Heruman, “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya,” *D Asteria, H Heruman - Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): diakses pada 13 Agustus, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Donna+Asteria+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DIUZy6uZsP0IJ.

pembagian kerja yang kurang spesifik, serta partisipasi masyarakat yang kurang, 3) Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut pada aspek lingkungan cukup memberikan dampak yang baik yaitu terlihat dari semakin bersihnya lingkungan, pada aspek ekonomi cukup untuk memberikan penghasilan tambahan bagi anggota yang aktif, dan pada aspek sosial semakin mengakrabkan antar masyarakat.²⁶

Penelitian dari Wahyu Tjiptaningsih, dengan judul Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon), Dalam penelitian ini terdapat hasil yang diperoleh dari fakta, datan dan pengamatan di lapangan serta analisis yang dilakukan yaitu berupa: pertama yaitu pemberdayaan perempuan melalui strategi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, kedua mengenai hambatan yang ada didalam proses pemberdayaan perempuan, ketiga yaitu upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.²⁷

Penelitian dari Mar'atus Sholehah, dengan judul Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian Di Perdesaan, dan hasil penelitiannya adalah ditujukan untuk mendeskripsikan tentang pemikiran dan gagasan dakwah berdasarkan teori tentang peran dan peluang perempuan yang bekerja di bidang pertanian dan reposisi strategi gender dalam kebijakan pembangunan pertanian pedesaan. Peran ganda perempuan jelas menunjukkan pentingnya sumber penghasilan ganda untuk sebuah rumah tangga. Potensi perempuan, baik sebagai ibu rumah tangga atau sebagai individu pekerja pertanian merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan

²⁶ Pitri, Nurhidayah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 15, no. 2 (2017): diakses 20 September, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+putri+nurhidayah+pemberdayaan+masyarakat+melalui+bank+sampah+Bantul&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DyAqeneQ9ZJEJ.

²⁷ Wahyu, Tjiptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon)," *REFORMASI: Jurnal Ilmiah Administrasi* 2, no. 1 (2018): diakses 21 September, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+wahyu+Tjiptaningsih+pemberdayaan+perempuan+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1JKtLG33Y0oJ.

strategi gender. Pemberdayaan disarankan melalui teknologi terapan dan inovatif, perlindungan perempuan pekerja, peningkatan pelatihan dan kegiatan penyuluhan, peningkatan regulasi, dukungan fasilitas, peningkatan tingkat upah, dan pengembangan keterampilan industri rumah tangga. Kesempatan kerja disarankan untuk menyeimbangkan antara pria dan perempuan dan mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan. Dengan ini strategi dakwah terhadap perempuan akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pedesaan.²⁸

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah di uraikan pada sub bab sebelumnya.



²⁸ Mar'atus, Sholehah, "Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Pembangunan Pertanian Di Perdesaan," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 2 (2019): diakses 21 September, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Mar%27atus+sholehah+dakwah+untuk+pemberdayaan+masyarakat+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DAXH0XeD_VeoJ.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

